



UMKM Sikumbang Songket Menjadi Ekonomi Kreatif Pariwisata di Padang Panjang

¹Nadia Gustia, IAIN Batusangkar

²Pepy Afrilian, IAIN Batusangkar

Email: 1nadiagustia02@gmail.com

Email: 2pepy.avrilian@gmail.com

Abstract

His study aims to find out how MSME Songket Kumbang is an attraction for the creative economy of tourism in Padang Panjang. This study used descriptive qualitative method. The results of this study indicate that in building a business one must be smart in choosing opportunities and taking risks. In addition, MSME actors can improve the quality of goods and services, such as friendly and good service to consumers. In addition, business actors are also good at marketing and put in place good strategies so that they can attract consumers such as the advantages of competing products or attractions such as songket making education, for example.

Keywords: MSME, Creative Economy, Tourism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana UMKM sikumbang songket menjadi daya tarik pada ekonomi kreatif pariwisata di Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membangun sebuah usaha harus pandai dalam memilih peluang dan bisa mengambil resiko. Selain itu, pelaku umkm dpat meningkatkan kualitas baik barang maupun jasa seperti pelayanan yang ramah dan baik kepada konsumen. Selain itu, pelaku usaha juga pandai dalam melakukan pemasaran dan menempatkan strategi yang baik sehingga dapat menarik konsumen seperti adanya keunggulan dari produk pesaing atau adanya daya tarik seperti edukasi pembuatan songket misalnya.

Kata Kunci: UMKM, Ekonomi Kreatif, Pariwisata

A. PENDAHULUAN

UMKM atau kepanjangan dari usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari masa ke masa mengalami perkembangan yang nyata. Pengusaha-pengusaha pun menghasilkan berbagai jenis produk seperti barang dan jasa. Usaha mikro, kecil dan menengah juga menjadi salah satu terobosan untuk meningkatkan perekonomian

masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. Diharapkan pelaku UMKM mampu mengurangi angka pengangguran di tengah persaingan global.

Berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh pengusaha UMKM harus memiliki kualitas yang baik. Hal ini dikarenakan agar pelaku usaha bisnis UMKM harus memiliki kualitas yang baik. Hal ini dikarenakan agar

pelaku usaha mampu bersaing di pasar dengan persaingan yang kompetitif sehingga tak hanya bersaing namun juga di minati oleh pasar. Salah satunya yaitu pada sektor pariwisata yang dapat dijadikan sebagai ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah perekonomian yang berdasarkan kepada inovasi, gagasan atau ide-ide yang dapat dilakukan oleh sumber daya manusia untuk mengelola bahan yang bersumber dari lingkungan atau sekelilingnya untuk dijadikan sebagai produk yang memiliki nilai ekonomis. (Gustina, 2020)

Dengan keberadaan pengusaha UMKM di Indonesia, dan dapat salah satunya ada yang berhasil mencuri perhatian penulis di bidang barang dan jasa lebih tepatnya adalah bidang souvenir seperti songket khas yang berada di Koto Baru Padang Panjang. Setiap pelaku umkm memiliki ciri khas dan perjuangan masing-masing. Sehingga penulis tertarik untuk membahas potensi UMKM sikumbang Songket sebagai daya tarik pada Ekonomi Kreatif Pariwisata. Secara keseluruhan industri kreatif dapat memberikan peran yang signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbangkan pendapatan cukup besar (kemenparekraf dalam Hasanah, 2015: 269).

Tabel 1.1 Jenis dan kriteria industri kreatif

No	Departemen Perdagangan	Kriteria
1	1. Kerajinan (diproduksi tanpa mesin oleh pengrajin) 2. Kuliner	Budaya: seluruh benda peninggalan nenek moyang berupa bangunan, arsitektur, dan benda lain

		berserta rangkaian tradisi yang diwarisi secara turun menurun dan menjadikan identitas masyarakat.
2	Video, film, fotografi Musik Seni pertunjukan Pasar barang seni	Seni: bentuk penggambaran alam yang diekspresikan dalam dokumentasi visual dan pertunjukan sesuai budaya masyarakat yang berlaku, atau dapat diterima oleh masyarakat
	Penerbitan dan percetakan	Media: mencakup alat penyampaian informasi dan komunikasi serta inovasi teknologi dan pengetahuan. Menjadi alat pembelajaran masyarakat.
	TV dan radio Permainan interaktif dan teknologi informasi	
	Desain (grafis, interior, produk, industri, pemasaran, kemasan, konsultasi, jasa identitas, perusahaan) Mode (baju, alas kaki,	Media: Mencakup alat penyimpanan informasi dan komunikasi serta inovasi teknologi dan pengetahuan menjadi alat pembelajaran

	aksesoris, dan distribusinya	masyarakat
	Arsitektur Periklanan Penelitian dan pengembangan	Desain: ekspresi seni, pengetahuan dan budaya masyarakat yang diolah dalam produk fungsional untuk kepentingan praktis

Sumber: Artiningsih dalam hasanah, 2015: 270-271

Pada sektor pariwisata tidak bisa dipisahkan dengan something to see, something to do dan something to buy. Saat wisatawan melakukan perjalanan pastinya salah satu yang dilakukan yaitu berbelanja seperti cendramata, souvenir, dan buah tangan khas dari daerah yang mereka kunjungi. Sesuai dengan tabel yang telah disajikan diatas yang mana dikatakan industri kreatif salah satunya yaitu kerajinan yang tidak menggunakan mesin dalam pengerjaannya. Sumatera Barat terkenal dengan kuliner, budaya, kerajinan dan lainnya. salah satu yang terkenal yaitu souvenir khas asli yaitu Songket, tenunan dan lainnya. Untuk itu, produksi songket yang terkenal salah satunya yaitu di Padang Panjang tepatnya di Koto Baru.

B. BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian dan Waktu Penelitian

Pada penelitian kali ini merumuskan masalah yaitu bagaimana nilai budaya yang terkandung dalam prinsip islami dengan pendekatan

tahapan pelaksanaan (pra, during dan post event) pada acara budaya Pacu Jawi. Disini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan metode penelitian teknik sampling purposive, dalam teknik ini dilakukan dengan mewawancarai pemilik toko sikumbang songket.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Wawancara, teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam yang mana tidak didapatkan saat observasi semata. Jadi, perlunya interaksi dengan pemilik toko karena dengan mendapatkam informasi dari sumber yang etahui benar mengenai sikumbang songket tersebut.

Dokumentasi, teknik dokumentasi yaitu memanfaatkan gambar atau foto untuk dijadikan sebagai tambahan sumber data Teknik Analisis Data

Analisis data dengan proses sebagai berikut:

Pengumpulan data, jadi disini peneliti akan menyalin dalam bentuk tulisan atas data yang telah didapatkan saat dilapangan dan sesuai degan kenyataan yang ada.

Reduksi, disini peneliti pemilihan (memilah dan memilih) data yang akan di gunakan dan data yang tidak digunakan.

Penyajian data, setelah dilakukan pemilahan dan tersusun rapi maka bisa di ambil kesimpulan dari jawaban informan ntah nantinya menggunakan tabael, atau diagram dan menyusunnya menjadi point perpoint

Pengambilan keputusan, setelah dilakukan penyajian data barulah bisa dilakukan penarikan kesimpulan. Dan menurut hermawan penarikan kesimpulan dilakukan degan mencari hunbungan antar data, model, persamaan, hal yang sering muncul, bahkan hipotesis dan lain sebagainya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikumbang Songket adalah salah satu toko pengrajin songket yang berada di daerah pandai sikek di Koto Baru, Padang Panjang. Sikumbang Songket berdiri pada tahun 2013 yang mana usaha ini diawali dengan adanya hobi bagi pemilik toko yaitu Ibu Yessy dan dari hobi tersebut ada beberapa masyarakat baik dari kalangan menengah ke bawah bahkan atas melirik songket yang ia hasilkan. Kegiatan ini ia jadikan sebagai peluang usaha dan membuka toko di rumahnya. Ia memperkerjakan orang terdekat seperti orang yang berada dirumahnya dan memiliki pengrajin sendiri. Sebelumnya ia tertarik untuk belajar untuk membuat songket dikarenakan pada saat kecil ia selalu mengikuti pelatihan yang diadakan di kampungnya sehingga kegiatan tersebut dijadikan kebiasaan sampai menjadi hobi dan dapat menghasilkan pula.

Usaha ini di produksi masih menggunakan alat tradisional yaitu menggunakan alat kayu dan juga benang serta lidi. Menurut pemilik toko sikumbang songket degan penggunaan alat yang masih tradisional dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berdatangan dan di toko ini konsumen juga boleh untuk mencoba proses pembuatan songket ini. Pada pembuatan songket dalam satu lembar songket bisa habis waktu sampai satu bulan sampai dua bulan dan membutuhkan banyak bal benang. Benang yang digunakan pun bermacam-macam adanya benang suji, benang hindia dan lainnya yang bervariasi warna seperti silver, emas, merah, ungu, hijau, biru, kuning, hitam dan menggunakan bahan biasa dan paling bagus yaitu bahan sutera. Pada songket yang di produksi memiliki bermacam – macam motif dengan memilki filosofi tersendiri seperti motif kaluak paku, motif itiak pulang patang dan lainnya.

Produk yang di hasilkan tidak hanya kain songket saja namun ada pula tas, sandal, pernak-pernik, dan hiasan meja Koto Gadang dan lain sebagainya. Biasanya produk yang telah dihasilkan bisa langsung didapatkan oleh konsumen yang datang ke toko Sikumbang Songket. Namun dikarenakan adanya pandemik covid-19 maka diadakan pengiriman dan pemesanan secara online. Sebelum adanya covid-19 biasanya para wisatawan yang berdatangan ke Sikumbang Songket tidak hanya berasal dari konsumen lokal saja namun juga konsumen luar negeri seperti Malaysia dan Singapura. Harga pada tiap-tiap

kain songket memiliki harga yang bervariasi sesuai dengan motif yang pesan dan tingkat kesulitan saat produksi songket tersebut. Patokan harga dari satu jutaan sampai belasan juta. Keunggulan dari Sikumbang songket yaitu dalam membuat songket tersedia benang dari india dan singapura yang kualitas bagus serta pembeli pun dapat membeli sekaligus belajar proses pembuatan songket secara langsung menggunakan alat tradisional.

Pemasaran produk awalnya toko Sikumbang Songket hanya dilakukan dirumahnya saja namun setelah banyak peminat Ibu Yessy membuka toko baru untuk memasarkan produk dan menempatkan toko di tempat yang strategis. Selain tempat yang strategis pemilik toko Sikumbang Songket ini juga menggunakan sosial media seperti Instagram, Facebook, Watsapp, dan website resmi sehingga usaha tersebut mudah untuk dapatkan baik informasi maupun pemesanan pun dapat dilakukan secara online, tanpa harus pergi ke toko tersebut.

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan kunjungan ke pelaku UMKM dapat disimpulkan bahwa pelaku wirausaha harus mampu melihat peluang yang dibutuhkan pasar, berani mengambil resiko serta mampu menganalisa apa yang akan terjadi jika pengambilan keputusan sehingga dapat mencapai tujuan dan berhasil.

Selain itu, pelaku umkm dapat meningkatkan kualitas baik barang maupun jasa seperti pelayanan yang ramah dan baik kepada konsumen.

Selain itu, pelaku usaha juga pandai dalam melakukan pemasaran dan menempatkan strategi yang baik sehingga dapat menarik konsumen seperti adanya keunggulan dari produk pesaing atau adanya daya tarik seperti edukasi pembuatan songket misalnya.

Saran agar pelaku UMKM dapat mengembangkan produk yang dimiliki dan dapat memberikan dampak positif bagi sekitar seperti lapangan pekerjaan, peluang usaha dan dapat membangkitkan perekonomian masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada teman-teman yang telah mendukung penulis dan membantu dalam penyelesaian tulisan ini. Penulis sadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan untuk sangat dibutuhkan kritikan dan juga saran untuk dapat menjadi lebih baik dari pembaca.

REFERENCES

- Gustina Ayu. 2020. *Pengembangan Sayuran Organic Sebagai Destinasi Agrowisata Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Rejo Kec. Metro Utara): 42*
- Hasanah, Lak Lak Nazhat. 2015. *Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Studi Pemuda*. Vol. 4, No.2, hal 268-280